

## TAJUK RENCANA

### 'Nututi Playune Lonjong Mimis'

**PERHATIAN** dan upaya pembinaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terhadap Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) terus dilakukan, terlebih dalam kondisi UMKM terdampak pandemi Covid-19. Kalau dicermati, UMKM memang merupakan sektor yang paling besar terdampak pandemi. Tidak hanya dari sisi permodalan dan pemasaran tetapi juga cara pemasaran produk UMKM.

Selain harus merasakan dampak langsung pandemi Covid, UMKM mau tidak mau juga harus 'terbawa arus' perkembangan teknologi digital. Sebagian besar pelaku UMKM seolah 'dipaksa' untuk memasarkan produk mereka dengan teknologi digital. Apalagi pemerintah telah mencanangkan digitalisasi UMKM. Terlebih dalam kondisi pandemi, mau tidak mau harus dapat menerapkan pemasaran secara online. Ini memang merupakan 'loncatan besar' yang harus dilakukan pelaku UMKM.

Karena itu, tidak berlebihan kalau Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengibaratkan UMKM harus bisa *nututi playune lonjong mimis*. Sungguh, ini diksi yang paling pas untuk para pelaku UMKM dalam kondisi saat ini. Dalam khasanah budaya Jawa memang ada beberapa ungkapan yang mengandung makna filosofis. Seperti *Nututi playune lonjong mimis* yang biasa hanya diucapkan *playune lonjong mimis* atau *playu lonjong mimis*. Ada juga ungkapan *Nututi layangan pedhot*.

Menurut Sri Sultan, dalam kondisi saat ini, khususnya terkait perkembangan teknologi informasi, pelaku UMKM harus dapat menyesuaikan kondisi dan perkembangan zaman yang saat ini 'berlari cepat'. Sebab

menurutnya, organisasi yang memiliki respons cepat terhadap dinamika perubahan akan bisa survive dan terus bertransformasi secara efektif.

Di sisi lain, Gubernur DIY juga mencontohkan transformasi yang dilakukan Bank BPD DIY yang sedang melaksanakan HUT ke-60, yang beriringan dengan HUT ke-2 SiBaku. Bank BPD DIY dinilai telah melakukan langkah-langkah inovasi yang berdayaguna, peka terhadap potensi, sehingga mendapatkan *trust* dari masyarakat. Pada akhirnya, semua pihak memang dituntut mampu *nututi playune lonjong mimis*.

Menyikapi dinamika dan konstelasi pasar saat ini, Sultan meminta agar SiBaku dapat terus dikembangkan dengan koneksi dan konsolidasi melalui skema multihelix, meningkatkan kapasitas usaha dan akses pembiayaan bagi wirausaha. Juga peningkatan kapasitas, jangkauan, dan inovasi koperasi dalam desain revitalisasi perkoperasian, serta peningkatan peluang usaha dengan pemberian pelatihan kewirausahaan.

Selain itu, juga perlu terus dilakukan digitalisasi UMKM, pengembangan desapreneur, dan peningkatan nilai tambah usaha sosial. Semua upaya tersebut diyakini oleh Gubernur DIY, akan merangsang pelaku usaha untuk terus kreatif dan inovatif.

Perlu dicatat, bahwa Pemda DIY telah memberikan perhatian besar terhadap UMKM. Gubernur DIY juga sudah mengingatkan, pandemi Covid-19 telah mengubah mindset masyarakat dalam perilaku dan model konsumsi. Masyarakat lebih memilih berbelanja secara online, dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan berbagai market-hub terkenal. □

## Upaya Melawan Kekerasan pada Perempuan

**KASUS** kekerasan terhadap perempuan di Indonesia, cenderung terus meningkat. Ketua Komnas Perempuan Andy Yentriyani menyebut peningkatan kasus kekerasan seksual pada perempuan dalam 2021 naik dua kali lipat, yaitu 4.500 kasus hingga September 2021. Dibandingkan 2020 yang angkanya sebesar 2.400 kasus.

Catatan itu juga menandai dua kasus kekerasan (seksual) yang cukup menghebohkan. Pertama, kasus Herry Wirawan di Pondok Pesantren Kecamatan Cibiru Kota Bandung yang mengamili 12 santri. Kedua, kasus bunuh diri Novia (23), setelah dipaksa pacarnya untuk menggugurkan kandungan.

### Budaya Patriarkhi

Kasus kekerasan pada perempuan, terutama di Indonesia tampaknya tak kunjung berhenti. Ada fakta, betapa budaya patriarkhi yang bersumber dari budaya feodal masih demikian kuat menguasai garis struktural dalam masyarakat. Kokohnya akar feodalisme menempatkan kaum perempuan masih saja hanya dianggap semata sebagai properti bagi kaum laki-laki. Sebagai properti, perempuan menjadi semacam barang yang bisa diletakkan sesuka hati pemiliknya.

Kasus Herry Wirawan dan Novia memperlihatkan kondisi semacam itu. Herry, misalnya, berkedok guru mengaji membangun pondok pesantren yang memiliki tradisi asrama dan bersifat hierarkis. Ironisnya, ia membangun tradisi pondok sekadar untuk mengumbar hasrat amoralnya pada santri-santrinya yang masih di bawah umur. Melihat performanya yang dibungkus simbolis seorang kiai, Herry seolah menjadi penguasa atas tubuh-tubuh perempuan yang berada di wilayah propertinya.

Pada kasus Novia, kita juga melihat kondisi itu. Novia sebagai perempuan tak memiliki kesetaraan dalam posisinya sebagai manusia. Pertama, pacarnya, seorang oknum polisi diduga memperkosa Novia, dan kedua, memaksa Novia

### Ulyati Retno Sari

melakukan aborsi. Tindakannya yang pertama mengandung kekerasan seksual. Dan tindak keduanya mengandung kekerasan struktural yang bersifat posisi biner patriarkis.

Kedua kasus itu memperlihatkan betapa perempuan di Indonesia terutama, masih sangat rawan terhadap berbagai



perempuan selalu merasa was-was bila pasangannya tidak mampu membiayai kehidupannya. Kecemasan ini menghasilkan posisi atas-bawah secara hierarkis dan mengizinkan ketidaksetaraan posisi.

### Pendidikan

Sangat sulit mencegah kekerasan pada perempuan, pada akhirnya, bila kondisi-kondisi di atas terus terjadi. Maka, sangat penting untuk mengupayakan pencegahan melalui penghapusan jejak sejarah, budaya patriarkis di dalam masyarakat sejak dini. Hal ini bisa dilakukan lewat pendidikan untuk membangkitkan kesadaran bersama bahwa manusia adalah makhluk setara, bahkan terhubung secara setara dengan alam semesta.

Pada upaya lain, tentu mendorong lahirnya regulasi perlindungan terhadap posisi perempuan. Baik itu dalam bentuk hukuman berat bagi pelaku kekerasan perempuan dan anak-anak. Ketiga, melibatkan kesadaran perempuan dan kaum laki-laki sekaligus dalam kampanye tanpa henti, seperti dilakukan Perdana Menteri Kanada Justin Trudeau yang menjadikannya sebagai *male feminist*, sehingga upaya itu menjadi semakin efektif. Kemungkinan terbaiknya, bila itu berhasil, adalah meminimalkan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. □

*\* Ulyati Retno Sari, Dosen pada Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA

[pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com) 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Hidup di Negeri Ring of Fire

**SETIAP** tahun, kita memperingati Hari Ibu, sosok manusia yang meneruskan perjalanan manusia untuk selalu eksis di muka bumi ini. Dalam perjalanannya, sosok ibu selalu menjadi sorotan karena selain menjadi ibu sebagai penerus perjalanan manusia, ia sangat dibutuhkan untuk eksis dalam bidang kehidupan yang lain, baik sebagai makhluk sosial maupun beraktivitas di dunia publik secara eksklusif.

Peringatan Hari Ibu kali ini menjadi penting untuk kita melakukan refleksi perjuangan ibu dalam dua ranah privat dan publik. Sudah banyak ibu yang melakukan peran sebagai pimpinan di ranah publik dan dengan kesungguhannya mampu menyeimbangkan peran-peran penting itu.

Pada sisi lain sekarang muncul kesadaran baru dari pihak laki-laki sebagai ayah dan merupakan sebuah kebutuhan bersama dalam kebersamaan anak. Tidak hanya bisa dilakukan oleh perempuan tapi juga laki-laki untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Maka dari itu, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menghadirkan kepada masyarakat untuk mengetahui peran ibu dalam keluarga dan di dunia publik dengan menggelar webinar nasional bertema 'Merajut Peran Domestik dan Publik Perempuan' pada

Jumat, 17 Desember 2021 melalui zoom meeting.

Pada dialog tersebut akan menghadirkan narasumber seperti Dr Hj Kustini Sri Pumomo (Bupati Sleman) Dr Hj Maria Ulfah MA (KOMNAS Perempuan), Prof Dr Phil Al Makin MA (Rektor UIN Sunan Kalijaga), Prof Dr Hj Marhumah MPd (Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi), Dr Ro'fah Al Makin PhD (Dosen Prodi IKS Fakultas Dakwah Dan Komunikasi), Siti Nur Hidayah MA (Mahasiswa Australia University), Sinung Ristandy MSi (Dosen Prodi KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi).

Bagi masyarakat luas kegiatan ini menjadi penting dan menarik, karena bagaimana strategi efektif bagi perempuan yang berada di level Top kepemimpinan, bagaimana advokasi tentang peran bapak rumah tangga kepada laki-laki, serta refleksi dan penguatan pada perempuan yang berkarir di domestik dan publik.

Kegiatan ini gratis dan terbuka untuk masyarakat umum, bagi yang berminat silakan mendaftarkan diri melalui link <http://tiny.cc/haribudifdk> atau menghubungi narahubung Khabib (085729795159-WA/085336193315). Bagi peserta akan mendapat e-sertifikat. □

*\*) Khabiburrohmah, Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogya.*

## MBKM, Tantangan Mewujudkan Cita-cita

**PROGRAM** Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program inovatif. Program terobosan dilakukan Kemendikbudristek untuk mengasah kemampuan mahasiswa baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta agar memiliki keahlian alternatif. Menurut penulis yang menjadi catatan serius terkait program MBKM adalah fakta bahwa kini era wabah.

Kita tahu, dunia perguruan tinggi merekomendasikan sejumlah hal. Pertama, terciptanya mahasiswa yang *melek* secara akademik, punya nilai bagus. Kedua, terciptanya mahasiswa yang mandiri, punya *skill*. Ketiga, terciptanya mahasiswa yang mampu mewujudkan cita-citanya, bisa menjadi PNS, wiraswasta atau lainnya.

Persoalannya, di tengah era wabah seperti Corona, bisa saja menjadi tidak mudah mewujudkan semua itu. Untuk aspek yang pertama, mencari nilai bagus kuliah, bisa saja dikejar. Untuk aspek yang kedua, mempunyai *skill* tertentu, tergantung mahasiswanya. Namun untuk aspek yang ketiga, mewujudkan cita-cita, ini terkait dengan banyak mata rantai yang saling berhubungan. Baik orientasinya menjadi PNS atau wirausaha tentu saja sama beratnya.

### Praktisi

Sementara, kedatangan para praktisi masuk kampus adalah representasi orang yang berhasil menundukkan zaman pada saat belum masa pandemi. Apakah jika masa pandemi akan mudah mewujudkan cita-cita sebagai praktisi, misalnya? Mengingat banyak perusahaan melakukan perampingan dan pengetahuan manajemen bagaimana jika ingin berkarir di bidang swasta?

Kita tahu, di era pandemi yang relatif tetap dibutuhkan dan bernilai primer bagi setiap orang adalah aktivitas yang

### Satmoko Budi Santoso

terkait dengan kuliner (sembako), pertanian, tempat tinggal (pekerjaan konstruksi bangunan), peternakan, perikanan, perbengkelan, teknologi, dan fesyen. Di luar itu, misalnya saja pariwisata, olahraga, kesenian, dan sastra, menjadi kebutuhan yang bisa saja tidak bernilai primer. Lalu, apakah mudah menjalani upaya mewujudkan cita-cita di tengah situasi yang katakanlah gamang?

Tentu saja banyak adaptasi yang perlu dilakukan dan mungkin saja para praktisi yang diundang kelewatan memberikan proyeksi perspektif dalam sudut pandang era wabah ini. Misalnya lagi, jika ingin menjadi penulis media cetak atau *online* apakah jalan ketenaran yang bisa diambil khususnya saat era wabah?

Media cetak atau juga online tentu juga berada dalam situasi 'perang media' yang tidak mudah. Harus berjuang memuat konten yang benar-benar selektif. Kalau dulu sebelum banyak media cetak dan *online*, salah satu kiat menjadi penulis yang tenar adalah menembus rubrik opini atau artikel yang ada di media nasional. Sekarang, jika ingin berwiraswasta menjadi penulis, tantangannya jelas lebih berat. Belum lagi banyak doktor.

### Sangat Kompleks

Bayangkan, jika ingin menjadi penulis mandiri dengan menulis di media massa cetak maupun *online* dan bahkan buku, apakah kini mudah? Hanya menerbitkannya saja yang relatif mudah, sementara untuk respons publik atau pasar belum

tentu disambut baik.

Nah, situasi saat ini memang sangat kompleks. Mampukah para praktisi dalam MKBM, jika tahun depan masih berlanjut, mewujudkan idealisasi memberikan langkah sukses di tengah wabah? Bagaimana mengoptimalkan promosi secara *online* misalnya di tengah masyarakat yang juga melakukan pengetatan anggaran kehidupan? Apakah cukup hanya *share* produk di media sosial?

Lihatlah di sekitar kita, amatilah baik-baik. Ajaklah bicara para pelaku usaha bagaimana bertahan di era wabah. Dan apakah itu semua mampu diformulasikan sebagai kiat di masa depan? Jika wabah akan tetap ada dan mungkin saja berulang dalam kurun waktu tertentu? □

*\*) Satmoko Budi Santoso, praktisi media, salah satu pengajar MBKM di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.*

## Pojok KR

Pemda DIY mendukung penerapan teknologi digital dalam pemberdayaan koperasi dan UMKM.

-- Catat ini!

\*\*\*

Pemkot Yogyakarta gencarkan testing, tracing dan treatment untuk cegah varian OMICRON.

-- Sudah cukup?

\*\*\*

UNESCO telah menetapkan gamelan sebagai warisan budaya tak benda (WTTB).

-- Layak dibanggakan.

*Berabs*

## Kedaulatan Rakyat

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gung Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasehat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurinya Nugroho Samawi SE MM MSC. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hastho Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Pemimpin Perusahan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langanan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: [iklan@kr.co.id](mailto:iklan@kr.co.id), [iklankrkry2@yahoo.com](mailto:iklankrkry2@yahoo.com), [iklankrkry13@gmail.com](mailto:iklankrkry13@gmail.com).

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan [www.krjogja.com](http://www.krjogja.com). **Alamat e-mail:** [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com). **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:** **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.